



**PENGEMBANGAN WAWASAN SEJARAH KEPADA PARA PELAKU PARIWISATA  
DI KEPULAUAN SERIBU**

***DEVELOPMENT OF HISTORICAL INSIGHTS TO TOURISM ACTORS IN THE SERIBU  
ISLANDS***

**Fajar Satria<sup>1</sup>, Deasy Safitri<sup>2</sup>, Abu Sofian Sabit<sup>3</sup>, Irvan Ediansyah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> **Universitas Esa Unggul**

fajar.satria@esaunggul.ac.id, deasysafitri915@ymail.com, Abusofyansmpn133@ymail.com,  
Irvanerdiansyah99@gmail.com,

---

**Article History:**

Received: September 01<sup>st</sup>, 2023

Revised: October 17<sup>th</sup>, 2023

Published: October 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *This Community Development Activity in the Thousand Islands is conducted where located at one of the popular tourist destinations in Indonesia, known for its stunning natural beauty and unique culture. As tour guides, it is important for them to understand local history and culture in order to provide a more meaningful and informative travel experience for tourists. However, the development of historical and cultural insights among tour guides in the Thousand Islands is still limited. This Community Development Program aims to develop insight into the history of tour guides in the Thousand Islands through an educational and training approach. The method used is discussion and outreach to identify the problems and needs of tour guides. The results of this Community Development Initiative has showed that the training in this initiative succeeded in increasing the historical and cultural knowledge of the Seribu Islands tour guides, as well as assisting them in conveying information in a more interactive and interesting way. Trainings that are given in this Community Development Activities have also provided positive benefits for tourists, who can experience a more meaningful tour and make a positive contribution to the tourism industry in the Thousand Islands. In conclusion, the Community Development Activity Program in the Thousand Islands have led to the historical and cultural insights for tour guides through an educational and training approach that can improve the quality of the tourist experience and contribute positively to the tourism industry. Therefore, it is suggested that this training program continues to be developed and disseminated to all tour guides in the Thousand Islands with the expectation is to improve the quality of tourism in the area.*

**Keywords:** *Development,  
Historical Area, Tour Guide,  
Thousand Islands*

---

### **Abstrak**

Kepulauan Seribu adalah salah satu destinasi wisata yang populer di Indonesia, yang dikenal karena keindahan alamnya yang menakjubkan dan keunikan budayanya. Sebagai pemandu wisata, penting bagi mereka untuk memahami sejarah dan budaya lokal agar dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih berarti dan informatif bagi wisatawan. Namun, pengembangan wawasan sejarah dan budaya di kalangan pemandu wisata di Kepulauan Seribu masih terbatas. Aktivitas Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan sejarah para pemandu wisata di Kepulauan Seribu melalui pendekatan edukasi dan pelatihan. Metode yang digunakan adalah diskusi dan sosialisasi untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan para pemandu wisata. Hasil Program Pengabdian Masyarakat tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan sejarah dan budaya Kepulauan Seribu para pemandu wisata, serta membantu mereka dalam menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Pelatihan juga memberikan manfaat positif bagi wisatawan, yang dapat merasakan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan memberikan kontribusi positif bagi industri pariwisata di Kepulauan Seribu. Kesimpulannya, pengembangan wawasan sejarah dan budaya Kepulauan Seribu bagi para pemandu wisata melalui pendekatan edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata bagi wisatawan serta berkontribusi positif pada industri pariwisata. Oleh karena itu, disarankan agar Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan ini terus dikembangkan dan disebarluaskan ke seluruh pemandu wisata di Kepulauan Seribu untuk meningkatkan kualitas wisata di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Wawasan sejarah, Pemandu wisata, Kepulauan Seribu.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan beragam komoditi khas berharga tinggi yang terbentang dari ujung Barat hingga ke ujung Timur Indonesia. Usaha pengembangan pariwisata adalah hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam statusnya sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dengan masyarakat dan taraf hidupnya yang belum merata. Industri pariwisata menjadi sektor terpenting dalam suatu negara karena industri pariwisata menjadi salah satu sumber penghasil devisa, serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, membuka lapangan kerja, dan mengatasi pengangguran.

Kepulauan Seribu merupakan wilayah Administratif DKI Jakarta yang terdiri dari pulau-pulau, yaitu sekitar sebanyak 110 pulau. Pulau-pulau tersebut terbagi dalam pulau yang berpenduduk dan dikunjungi oleh wisatawan dan pulau yang tidak berpenduduk namun dikunjungi wisatawan. Pulau berpenduduk yang dikunjungi wisatawan meliputi pulau Pramuka, Pulau Tidung, Pulau Untung Jawa, Pulau Harapan, Pulau Kelapa, Pulau Pari/Lancang). Pulau yang dimanfaatkan untuk resort yaitu Pulau Ayer, Pulau Bidadari, Pulau Kotok Tengah, Pulau Sepa, Pulau Putri, Pulau Macan, Pulau Pantara. Pulau yang termasuk pulau bersejarah yaitu Pulau Onrust, Pulau Cipir dan Pulau Kelor.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kepulauan Seribu jumlah kunjungan wisatawan ke Kepulauan Seribu sebanyak 222.253 orang. Banyaknya wisatawan ke pulau yang berpenduduk dikarenakan pulau tersebut sudah lebih baik baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, serta mudahnya transportasi menuju pulau tersebut. Selain itu harga penginapan di pulau yang berpenduduk lebih murah dibandingkan dengan pulau yang tidak berpenduduk. Namun banyak yang tidak mengetahui bahwa Kepulauan Seribu memiliki pulau cagar budaya atau pulau yang memiliki sejarah waktu jaman penjajahan belanda dahulu.

Semua potensi tersebut secara bertahap dikembangkan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan cara menyediakan akomodasi-akomodasi pariwisata, seperti homestay (penginapan), restoran, tempat rekreasi, termasuk pelayanan dari para Pemandu Wisata (*Tourist Guide*) agar para wisatawan merasa lebih nyaman apabila berkunjung ke tempat-tempat wisata.

Pihak swasta yang mengembangkan akomodasi pariwisata tersebut menyadari bahwa usaha seperti itu mendatangkan keuntungan yang cukup besar. Pandangan yang seperti itu sering menyebabkan arogansi pihak swasta pelaku pariwisata mengembangkan usahanya yang tidak memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial sekitarnya. Kondisi alam yang dimaksud adalah pelaku pariwisata, khususnya pemilik homestay dan restoran sering membuang limbah usahanya ke laut atau ketempat yang tidak seharusnya tidak boleh dicemari. Sedangkan lingkungan sosial yang dimaksud adalah pelaku pariwisata hendaknya bisa menyesuaikan usaha dengan kondisi sekitar mengingat dipulau tersebut terdapat bangunan bersejarah yang harus dirawat dan dijaga

Peninggalan bangunan benteng belanda sendiri terdapat di tiga pulau yaitu Pulau Onrust, Pulau Cipir, dan Pulau Kelor. Dahulu benteng tersebut dijadikan benteng pertahanan laut, kemudian setelah itu berubah fungsi menjadi gudang penyimpanan senjata atau museum. Selain itu, salah satu lokasi juga dijadikan sebagai pusat perdagangan rempah oleh VOC. Pada masa penjajahan Belanda sendiri memang Kepulauan ini belum di fugsikan sebagai destinasi wisata. Pada pulau kelor terdapat sisa bangunan benteng yang bernama Benteng Martelo, di Pulau Onrust selain terdapat benteng pulau ini juga dijadikan sebagai pusat perdagangan pada waktu itu. Sedangkan di Pulau Onsrut terdapat galangan kapal yang di bangun oleh bangsa Belanda. Banyaknya peninggalan penting semacam ini menjadi saksi bisu sejarah perkembangan Kepulauan Seribu yang harus dijaga dan dikembangkan.

Para *Tour Guide* (Pemandu Pariwisata) juga terkadang tidak secara maksimal mampu menjelaskan tentang bagaimana sejarah berdirinya benteg yang ada di pulau tersebut. Apabila mereka tidak mengetahui hal tersebut maka secara otomatis tidak akan dapat menjelaskan pentingnya keberadaan benteng tersebut. Penyampaian informasi secara benar dan sesuai fakta kepada para wisatawan sangat perlu agar tidak terjadi kesalahpahaman (*miss konsepsi*) terhadap keberadaan benteng tersebut.

Melihat beberapa alasan di atas, maka sangat perlu untuk ditanamkan dan memberikan wawasan sejarah terhadap para *Tour Guide* dan Pelaku Pariwisata lainnya, khususnya di kawasan Kepulauan Seribu untuk menghindari berbagai dampak sosial yang ditimbulkan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan sebuah kegiatan **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** yang mengembangkan wawasan tersebut, yaitu diantaranya melalui Seminar dan Training Pengembangan Wawasan Sejarah kepada Para *Tour Guide* dan Pelaku Pariwisata di Kepulauan Seribu. Dengan cara seperti itu diharapkan **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** nantinya dapat diusahakan pembangunan pariwisata yang berwawasan historis agar menimbulkan situasi sosial yang aman, sejahtera, dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa benteng yang ada di wilayah Kepulauan Seribu memiliki nilai sejarah yang sangat berharga. Namun berkembangnya pariwisata tidak diiringi dengan usaha mempertahankan nilai-nilai historis yang ada. Dengan pemberian materi untuk pengembangan wawasan sejarah kepada pelaku pariwisata di Kepulauan Seribu, diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seiring dengan hal tersebut, ada beberapa permasalahan yang muncul sehingga perlu usaha untuk memecahkannya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** dan Pengembangan Wawasan Sejarah Kepada Para *Tour Guide* dan Pelaku Pariwisata di Kepulauan Seribu
2. Bagaimana memberikan citra bangunan yang sesuai dengan tema kolonial Belanda

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di atas adalah metode diskusi dan sosialisasi. Gabungan kedua metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan sejarah, khususnya bagi para pelaku pariwisata.

### **a. Diskusi**

Diskusi menciptakan kesempatan bagi seseorang untuk berlatih dan mempertajam sejumlah keterampilan, seperti kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan posisi, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan meminta serta mengevaluasi bukti. Diskusi merupakan tindakan atau proses berbicara tentang sesuatu untuk mencapai keputusan untuk bertukar ide. Diskusi adalah bentuk intraksi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan dua atau lebih orang untuk membahas dan mencari solusi dari sebuah masalah

### **b. Sosialisasi**

Sosialisasi ialah berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenai lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial.

Tabel 2. Keterikatan masalah dengan metode kegiatan

No	Tujuan	Metode	Bentuk Kegiatan
1	<b>Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat di harapkan</b> memberikan informasi dan wawasan bagi para <i>Guide</i> dan Pelaku Pariwisata di Kepulauan Seribu agar bisa mempertahankan nilai historis pada kawasan pariwisata Kepulauan Seribu	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- diskusi mengenai wawasan sejarah tentang kolonial belanda yang ada di Kepulauan Seribu.</li> <li>- diskusi dan pertukaran wawasan mengenai pentingnya bangunan bersejarah yang ada di kepulauan seribu</li> </ul>
2	Untuk mempromosikan kawasan Kepulauan Seribu sebagai kawasan wisata sejarah	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian sosialisasi dan informasi terkait mengenai pariwisata dan hubungannya dengan wawasan sejarah.</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk memajukan kegiatan pariwisata sehingga tercipta suatu usaha kondisi pariwisata yang dapat menghasilkan devisa. Pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan wisata sejarah, tidak hanya membenahi objek wisata atau hanya melakukan pengembangan akomodasi dan restoran, tetapi jauh lebih luas dari itu. Pengembangan pariwisata harus di barengi dengan berkembangnya sumber daya manusia nya juga yaitu *tour guide* dan para pelaku pariwisata lainnya.

Fokus kegiatan **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** ini ialah mendukung para pelaku wisata dan *Tour Guide*. dalam pengembangan dibidang industri pariwisata, khususnya di Kepulauan Seribu karena Kepulauan Seribu ditunjuk sebagai kawasan strategis pariwisata nasional, karena semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kepulauan Seribu, Kepulauan Seribu harus memiliki *tour guide* dan para pelaku wisata yang berkualitas.

Dengan melakukan diskusi dan sosialisasi dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kepulauan Seribu untuk memberikan pelayanan prima kepada para wisatawan yang akan datang ke Kepulauan Seribu.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat**, maka para pelaku wisata menunjukkan hasil positif dengan turut serta menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah ke sembarang tempat, dan memberitahu kepada para wisatawan yang datang untuk menjaga kebersihan dilingkungan sekitar.

Namun mempromosikan kawasan wisata sejarah memiliki dampak positif dan negatif, beberapa dampak positif nya ialah

- Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari sektor wisata di daerah tersebut.
- Mempertahankan warisan budaya dan sejarah, dan masyarakat setempat dan para pelaku wisata akan lebih mempertahankan kelestarian wisata budaya dan sejarah Kepulauan Seribu. Hal ini dapat membantu mempertahankan situs sejarah untuk generasi yang akan datang.
- **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sejarah dan warisan budaya.
- Selain beberapa dampak positif dari mempromosikan kawasan wisata sejarah ada juga dampak negatif yang akan muncul, seperti perubahan lingkungan, peningkatan permintaan atas sumber daya alam dan perumahan, serta potensi kerusakan pada situs-situs bersejarah. Oleh karena itu promosi pariwisata sejarah di Kepulauan Seribu harus dilakukan dengan hati-hati dan berkelanjutan, dengan mempertahankan kelestarian lingkungan .

## **KESIMPULAN**

Kepulauan Seribu memiliki beberapa pulau yang memiliki potensi bersejarah, beberapa pulau tersebut Pulau Onrust, Pulau Cipir dan Pulau Kelor. **Program Aktivitas Pengabdian Masyarakat** telah mendukung pengembangan wawasan sejarah dapat membantu para pelaku pariwisata untuk memperkenalkan keunikan dan kekayaan sejarah, budaya, dan alam kepulauan seribu kepada wisatawan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan menghabiskan waktu di Kepulauan Seribu, serta membantu masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

## DAFTAR REFERENSI

- Sudin pariwisata kepulauan seribu 2022. <https://pulauseribu.jakarta.go.id/post/8733/Sudin-Parekraf-Kepulauan-Seribu-Pantau-Aktivitas-Kunjungan-Wisata>
- Pantiko Muhammad 2018. PENGEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA KEPULAUAN SERIBU MELALUI PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/166126>
- Sugiharto Purnama (2019). Pemerintah Kepulauan Seribu dorong pengembangan wisata empat pulau, <https://www.antaraneews.com/berita/946223/pemerintah-kepulauan-seribu-dorong-pengembangan-wisata-empat-pulau>
- Rehulina Apriyanti (2014). Pengembangan Kawasan Wisata Air di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/dekons/article/view/1133>